

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang penulis gunakan dalam penulisan penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan (*library research*).¹ Metode ini digunakan untuk menelaah naskah, dokumen serta buku-buku yang berkaitan dengan pokok permasalahan “Konsep Khauf dan rajâ’ Al-Ghazali dalam kitab ihya’ ulum al-din sebagai terapi terhadap gangguan kecemasan.” Di mana penulis membacanya dan menelaahnya dari buku-buku bacaan dan tulisan-tulisan yang berkaitan dengan skripsi ini.

2. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu penelitian menggunakan analisis pola pikir dan secara deskriptif tanpa ada perhitungan eksata.² Dan mencari data di lapangan secara langsung baik dengan cara pengamatan atau observasi pada sumber primer dan sumber sekunder dari penelitian ini, selain itu penelitian ini bersifat kualitatif juga bisa diartikan dengan penelitian yang penekanannya tidak ada pengujian hipotesis, melainkan pada usaha menjawab pertanyaan penelitian melalui cara-cara berpikir formal dan argumentatif.³

Pendekatan ini merupakan penelitian *deskriptif analitik* yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah dipahami dan disimpulkan. Dalam hal ini penguraian secara teratur seluruh konsep yang ada relevansinya dengan pembahasan kemudian data yang diperoleh disusun sebagaimana semestinya lalu diadakan analisis pada “*Konsep Khauf dan rajâ’ sebagai terapi terhadap gangguan kecemasan perspektif Al-Ghazali*” sebagai referensi dalam mendeskripsikan Konsep Khauf dan rajâ’ sebagai terapi terhadap gangguan kecemasan.”.

¹Hadari Nawawi & Milmi Martini, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2005), 23.

² Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach*, Jilid 1, (Yogyakarta: Andi Offset, 1993), 36.

³ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 5-6.

3. Ciri-ciri pendekatan kualitatif

- a. Bersifat umum, fleksibel, dan berkembang dalam proses penelitian.⁴
- b. Emik yaitu mementingkan pemahaman dari dalam.
- c. Menggambarkan beragam bentuk realitas yang sifatnya kompleks.
- d. Berakhir dengan kesimpulan (induktif).
- e. Peneliti berperan sebagai instrumen utama penelitian.
- f. Teknik pengumpulan data atau instrumen penelitian yang biasa digunakan yaitu wawancara dan observasi.
- g. Analisis dilakukan sejak awal hingga akhir penelitian.
- h. Hubungan dengan informan cukup dekat.
- i. Sajian data berupa deskripsi catatan lapangan, jawaban informan, dan dokumen.

4. Jenis-jenis Penelitian Kualitatif

Metode kualitatif secara garis besar dibedakan dalam dua macam, kualitatif interaktif dan non interaktif. Metode kualitatif interaktif, merupakan studi yang mendalam menggunakan teknik pengumpulan data langsung dari orang dalam lingkaran alamiahnya. Peneliti menginterpretasikan fenomena-fenomena bagaimana orang mencari makna daripadanya. Para peneliti kualitatif membuat gambaran yang kompleks, dan menyeluruh dengan deskripsi detail dari kacamata para informan. Beberapa peneliti kualitatif mengadakan diskusi terbuka:

- a. Kualitatif Interaktif Kualitatif Non Interaktif
- b. Etnografis
- c. Fenomenologis
- d. Historis
- e. Studi Kasus
- f. Teori Dasar
- g. Studi Kritis Analisis Konsep
- h. Analisis Kebijakan
- i. Analisis Historis

tentang nilai-nilai yang mewarnai narasi. Peneliti interaktif mendeskripsikan konteks dari studi, mengilustrasikan pandangan yang berbeda dari fenomena, dan secara

⁴ Moleong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012).

berkelanjutan merevisi pertanyaan berdasarkan pengalaman di lapangan.⁵

B. Penelitian Kualitatif Interaktif

1. Pengertian Penelitian Kualitatif Interaktif

Ada lima macam metode penelitian kualitatif interaktif, yaitu metode etnografis, biasa dilaksanakan dalam antropologi dan sosiologi, metode fenomenologis digunakan dalam psikologi dan filsafat, studi kasus digunakan dalam ilmu sosial dan kemanusiaan serta ilmu terapan, teori dasar (*grounded theory*) digunakan dalam sosiologi, dan studi kritis digunakan dalam berbagai bidang ilmu, metode-metode interaktif ini bisa difokuskan pada pengalaman hidup individu seperti dalam fenomenologi, studi kasus, teori dasar, dan studi kritis, bisa juga berfokus pada masyarakat dan budaya seperti dalam etnografi dan beberapa studi kritikal.⁶

a. Metode Etnografis

Diantara model umum dari penelitian yang digunakan oleh ilmuan sosial, etnografi adalah sama dengan antropologi dan secara khusus dengan fungsi teori structural yang bersifat preskriptif. Etnografi terkait dengan konsep budaya (*cultural concept*). Dengan demikian etnografi adalah analisis deskripsi atau rekonstruksi dari gambaran dalam budaya dan kelompok (*reconstruction of intact cultural scenes and group*). Studi Etnografis (*ethnographic studies*) yaitu mendeskripsikan dan menginterpretasikan budaya, kelompok sosial atau sistem. Dalam pendidikan dan kurikulum, difokuskan pada salah satu kegiatan inovasi seperti pelaksanaan model kurikulum terintegrasi, berbasis kompetensi, pembelajaran kontekstual. Proses penelitian etnografi dilaksanakan di lapangan dalam waktu yang cukup lama, berbentuk observasi dan wawancara secara alamiah dengan para partisipan, dalam berbagai bentuk kesempatan kegiatan, serta mengumpulkan dokumen-dokumen dan benda-benda (artifak). Meskipun makna budaya itu sangat luas, tetapi

⁵ Moleong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012).

⁶ Salim & Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2012). Kamus Besar Bahasa Indonesia.

studi etnografi biasanya dipusatkan pada pola-pola kegiatan, bahasa kepercayaan, ritual, dan cara-cara hidup. Hasil akhir akhir penelitian bersifat komperhensif, suatu naratifdeskriptif yang bersifat menyeluruh disertai interpretasi yang mengintegretasikan seluruh aspek-aspek kehidupan dan menggambarkan kompleksitas kehidupan tersebut. Beberapa peneliti juga melakukan penelitian mikro-etnografi penelitian difokuskan pada salah satu aspek saja.

b. Metode Fenomenologis

Studi Fenomenologis mempunyai dua makna. Sebagai filsafat sains dan sebagai metode pencarian (penelitian). Studi fenomenologis mencoba mencari arti dari pengalaman dalam kehidupan. Peneliti menghimpun data berkenaan dengan konsep, pendapat, pendirian sikap, penilaian, dan pemberian makna terhadap situasi atau pengalaman dalam kehidupan. Tujuan dari penelitian fenomenologis adalah mencari atau menemukan makna dari hal-hal yang esensial atau mendasar dari pengalaman hidup tersebut, penelitian dilakukan melalui wawancara mendalam yang lama dengan partisipan. Pemahaman tentang persepsi dan sikap-sikap informan terhadap pengalaman hidup subyek sehari-hari diperoleh dengan menggunakan wawancara.⁷

Penggunaan pendekatan ini dimulai dengan sikap diam, ditunjukkan untuk menelaah apa yang sedang dipelajari. Cara fenomenologi menekankan berbagai aspek subjektif dari perilaku manusia, selanjutnya peneliti berusaha memahami bagaimana subjek memberi arti terhadap peristiwa-peristiwa yang terjadi di sekitar kehidupannya. Peneliti percaya bahwa berbagai cara manusia untuk menginterpretasikan pengalamannya lewat interaksi orang lain.

c. Metode Historis

Studi Historis (*historical studies*) yakni,meneliti peristiwa-peristiwa yang telah berlalu. Peristiwa-peristiwa sejarah direka-ulang dengan menggunakan sumber data primer kesaksian dari pelaku sejarah yang masih ada,

⁷ Moleong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012).

kesaksian yang tidak disengaja yang tidak dimaksudkan untuk disimpan, sebagai catatan atau rekaman, seperti peninggalan-peninggalan sejarah, dan kesaksian sengaja berupa catatan dan dokumen-dokumen. Penelitian historis menggunakan pendekatan metode dan materi yang mungkin sama dengan penelitian etnografis, tetapi dengan fokus, tekanan dan sistematika yang berbeda. Beberapa peneliti juga menggunakan pendekatan dan metode ilmiah (positivitis) seperti mengadakan pembatasan masalah, perumusan hipotesis, pengumpulan dan analisis data, uji hipotesis dan generalisasi, walaupun sudah tentu dalam keterbatasan-keterbatasan tertentu. Salah satu ciri khas dari penelitian historis adalah periode waktu: kegiatan, peristiwa, karakteristik, nilai-nilai kemajuan bahkan kemunduran dilihat dan dikaji dalam konteks waktu.

d. Studi Kasus

Studi kasus (*case study*) merupakan satu penelitian yang dilakukan terhadap suatu “kesatuan sistem”. Kesatuan ini dapat berupa program, kegiatan, peristiwa, atau sekelompok individu yang terikat oleh tempat, waktu, atau ikatan tertentu. Studi kasus adalah suatu penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, memperoleh pemahaman dari kasus tersebut. Kasus sama sekali tidak mewakili populasi dan tidak dimaksudkan untuk memperoleh kesimpulan dari populasi. Kesimpulan studi kasus hanya berlaku untuk kasus tersebut. Tiap kasus bersifat unik atau memiliki karakteristik sendiri yang berbeda dengan kasus lainnya. Suatu kasus dapat terdiri atas satu unit atau lebih dari satu unit, tetapi merupakan satu kesatuan. Kasus dapat satu orang, satu kelas, satu sekolah, beberapa sekolah tetapi dalam satu kantor kecamatan. Dalam studi kasus digunakan beberapa teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan studi dokumenter, tetapi semuanya difokuskan kearah mendapatkan kesatuan dan kesimpulan.⁸

e. Teori Dasar

Penelitian teori dasar atau sering disebut juga penelitian dasar atau teori dasar (*grounded theory*) merupakan penelitian yang diarahkan pada penemuan atau

⁸ Salim & Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

minimal menguatkan terhadap suatu teori. Penelitian dilakukan dengan menggunakan kualitatif. Walaupun penelitian kualitatif memberikan deskripsi yang bersifat terurai, tetapi dari deskripsi tersebut diadakan abstraksi atau interensi sehingga diperoleh kesimpulan-kesimpulan yang mendasar yang membentuk prinsip dasar, dalil atau kaidah-kaidah, kumpulan dari prinsip, dalil atau kaidah tersebut berkenaan dengan sesuatu hal dapat menghasilkan teori baru, minimal memperkuat teori yang telah ada dalam hal tersebut. Penelitian dasar dilaksanakan dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, diadakan cek-ricik ke lapangan, studi perbandingan antar kategori, fenomena dan situasi melalui kajian induktif, deduktif dan verifikasi sampai pada titik jenuh. Pada titik ini peneliti memilih mana fenomena-fenomena inti dan mana yang tidak inti. Dari fenomena-fenomena inti tersebut dikembangkan “alur konsep” serta “matriks kondisi” yang menjelaskan kondisi sosial dan historis dan keterkaitannya dengan fenomena-fenomena.

Penyusunan teori dari bawah (TDB) menurut Pandit yang dikutip oleh Moloeng, terlebih dahulu memahami tiga unsur dasar TDB yaitu: konsep, kategori, dan proposisi. Konsep adalah satuan kejadian dasar karena hal itu dibentuk dari konseptualisasi data, bukan data itu sendiri, yang berdasarkan hal itu teori itu disusun. Unsur kedua adalah kategori yang didefinisikan sebagai berikut: kategori adalah kumpulan yang lebih tinggi dan lebih abstrak dari konsep yang mereka wakili. Kategori itu diperoleh melalui proses analisis yang sama dengan jalan membuat perbandingan dengan melihat kesamaan atau perbedaan yang digunakan untuk menghasilkan konsep-konsep yang lebih rendah. Kategori adalah landasan dasar penyusunan teori. Kategori memberikan makna yang olehnya teori dapat diintegrasikan. Kita dapat menunjukkan bagaimana pengelompokkan konsep konsep membentuk kategori dengan jalan melanjutkan contoh yang dikemukakan diatas. Unsur ketiga dari TDB adalah proposisi yang menunjukkan hubungan-hubungan kesimpulan. Antara satu kategori dan konsep-konsep yang

menyertainya dan diantara kategori-kategori yang diskrit, unsur ketiga ini dinamakan ‘hipotesis’.⁹

f. Studi Kritis

Model penelitian ini berkembang dari teori kritis, feminis, ras dan pasca modern yang bertolak dari asumsi bahwa pengetahuan bersifat subjektif. Para peneliti kritis memandang bahwa masyarakat terbentuk oleh orientasi kelas, status, ras, suku bangsa, jenis kelamin, dll. Peneliti feminis dan etnis memusatkan perhatiannya pada masalah-masalah gender dan ras, sedang peneliti pasca modern dan kritis memusatkan pada institusi sosial dan kemasyarakatan. Dalam penelitian kritis, peneliti melakukan analisis naratif, penelitian tindakan, etnografi kritis, dan penelitian fenimisme. Ada hal yang perlu mendapat perhatian dalam penelitian kritis.

Pertama

Penelitian-penelitian kritis tidak bersifat deskrit, meskipun masing--masing mempunyai implikasi metodologis. Model studinya berbeda dalam tujuan, peranan teori, teknik pengumpulan data, pereanaan peneliti, format laporan dan narasinya, meskipun juga ada yang tumpang tindih.

Kedua

Penelitian kritis menggunakan pendekatan studi kasus, kajian terhadap suatu kasus (kasus tunggal), kajian yang bersifat mendalam yang berbeda dengan kajian eksperimental atau kajian lain yang bersifat generalisasi maupun perbandingan. Dalam penelitian kualitatif kasus adalah satu kesatuan kasus atau fenomena yang diteliti secara mendalam dan utuh.¹⁰

C. Penelitian Kualitatif Non Interaktif

1. Penelitian Kualitatif Non Interaktif

Penelitian kualitatif non interaktif (*non interactive inquiry*) disebut juga penelitian analitis, mengadakan pengkajian berdasarkan analisis dokumen. Sesuai dengan

⁹ Salim & Syahrums, Metodologi Penelitian Kualitatif.

¹⁰ Moleong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012).

namanya penelitian ini tidak menghimpun data secara interaktif melalui interaksi dengan sumber data manusia. Melainkan, Peneliti menghimpun, mengidentifikasi, menganalisis, dan mengadakan sintesis data untuk kemudian memberikan interpretasi terhadap konsep, kebijakan, peristiwa yang secara langsung ataupun tidak langsung dapat diamati. Sumber datanya adalah dokumen-dokumen. Ada tiga macam penelitian analitis atau studi non interaktif, yaitu analisis: konsep, historis dan kebijakan.

2. Analisis Konsep

Analisis konsep merupakan kajian atau analisis terhadap konsep-konsep penting yang diinterpretasikan pengguna atau pelaksana secara beragam, sehingga banyak menimbulkan kebingungan, contohnya: cara belajar aktif, kurikulum berbasis kompetensi, wajib belajar, belajar sepanjang hayat dan lain-lain.

3. Analisis Historis

Analisis historis menganalisis data kegiatan, program, kebijakan yang telah dilaksanakan pada masa yang lalu. Penelitian ini lebih diarahkan kepada menganalisis peristiwa kegiatan, program, kebijakan, keterkaitan dalam urutan waktu.¹¹

4. Analisis Kebijakan

Analisis kebijakan menganalisis berbagai dokumen yang berkenaan dengan kebijakan tertentu, kebijakan otonomi daerah dalam pendidikan, ujian akhir sekolah, pembiayaan pendidikan. Pengkajian diarahkan untuk menemukan kedudukan, kekuatan, makna dan keterkaitan Antar dokumen, dampak, dan konsekuensi-konsekuensi positif dan negatif dari kebijakan tersebut. Penelitian kebijakan memfokuskan kajiannya pada kebijakan yang lalu atau yang berlalu sekarang, dan diarahkan untuk:

- 1) Meneliti formulasi kebijakan, sasarannya siapa-siapa saja,
- 2) Menguji pelaksanaan suatu program terkait dengan suatu kebijakan,
- 3) Menguji keefektivan dan keefisienan kebijakan

¹¹ Moleong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012).

D. Obyek Penelitian

Penelitian *Konsep Khauf dan rajâ' sebagai terapi terhadap gangguan kecemasan*, berarti melakukan penelusuran data-data ada dalam bentuk berbagai macam tulisan yang ada dalam kitab, karya Al-Ghazali.

E. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek darimana data diperoleh.¹² menurut sumbernya data penelitian dapat digolongkan menjadi dua sebagai berikut:

1. Sumber Primer

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer dalam penelitian ini yaitu kitab "*Ihyâ' 'Ulûm al-Dîn*" karya al-Ghazali yang membahas tentang khauf dan rajâ', dan buku mengenai gangguan kecemasan yaitu "*Psikologi Abnormal*" karya Jeffrey S Nevid, Spencer A. Rathus dan Beverly Greene.

2. Sumber Sekunder

Sumber-sumber sekunder terdiri atas berbagai macam, dari surat-surat pribadi, kitab harian, notula rapat perkumpulan sampai dokumen-dokumen resmi dari berbagai instansi pemerintah. Sumber sekunder ini sungguh kaya dan siap sedia menunggu penggunaannya oleh peneliti yang memerlukannya. Untuk itu penelti harus mengetahui dimana bahan dapat diperoleh yang sesuai dengan menghemat waktu dan biaya.

Sumber sekunder merupakan sumber penunjang yang digunakan sebagai alat bantu dalam menganalisis terhadap permasalahan yang muncul. Data ini merupakan data pendukung kedua (data yang bersifat kedua) dan pelengkap dari data primer. Data dapat diperoleh dari literatur buku-buku kepustakaan, karya ilmiah dan tulisan-tulisan yang ada relevansinya dengan penelitian yang dilakukan, sehingga dapat melengkapi data dalam penelitian tersebut.¹³

¹²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Renika Cipta, Balai Pustaka, 1998), 131.

¹³Nasution, *Metode Reseach, Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 143.

Adapun data sekunder berupa buku-buku lain yang mendukung penelitian, diantaranya kitab “*Minhâj al-‘Âbidîn*” karya al-Ghazali, “*Don’t Worry be Happy*” terjemahan dari kitab “*Da’ Al-Qalq wa Jadid Sa’âdatik*” karya Muhyidin ‘Abdul Wahid, “Menerjang Rasa Takut: Mengatasi Sumber Ketakutan Selamanya” karya Mulia Santosa, dan “*Diagnosis Gangguan Jiwa: Rujukan Ringkas PPDGJ-III*”. Dan juga al-Quran dan hadits.

F. Teknik Pengumpulan Data dengan Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya seni, yang dapat berupa gambar, patung film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.¹⁴

Dalam pengumpulan data penulis menempuh langkah-langkah melalui riset perpustakaan (*library research*) yaitu dengan cara membaca dan memahami buku-buku yang menjadi sumber data, yang berkaitan dengan “*Konsep Khauf dan rajâ’ Al-Ghazali dalam kitab ihya’ ulum al-din sebagai terapi terhadap gangguan kecemasan.*”

G. Uji Keabsahan Data

Sebagai upaya memeriksa keabsahan data peneliti menggunakan teknik ketekunan pengamatan, ya’ni peneliti secara tekun memusatkan diri pada latar belakang penelitian untuk menemukan ciri-ciri dan unsur yang relevan dengan persoalan yang diteliti. Peneliti mengamati secara mendalam pada kitab *Ihyâ’ ‘Ulûm al-Dîn*” karya al-Ghazali.

Selain itu dalam pengumpulan data peneliti dibantu rambu-rambu yang berisi ketentuan isi studi dokumentasi tentang materi *Konsep Khauf dan rajâ’ Al-Ghazali dalam kitab ihya’ ulum al-din sebagai terapi terhadap gangguan kecemasan*. Perolehan tersebut dilakukan peneliti dengan identifikasi data sesuai dengan

¹⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2014), 329.

arah permasalahan dalam penelitian. Adapun rambu-rambu tersebut antara lain;

1. Dengan berbekal pengetahuan, wawasan, kemampuan dan kepekaan yang dimiliki. Peneliti membaca sumber data secara kritis, cermat dan teliti.
2. Dengan berbekal pengetahuan, wawasan, kemampuan, dan kepekaan peneliti melakukan pembacaan sumber data secara berulang-ulang dan terus menerus secara berkesinambungan. Langkah dilakukan dengan kegiatan penandaan, pencatatan, dan pemberian kode.
3. Peneliti membaca dan menandai buku dokumen, catatan, dan transkrip data yang akan dianalisis lebih lanjut. Langkah ini dipandu dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.¹⁵

H. Analisis Data

Dalam penelitian ini, setelah data terkumpul maka data tersebut dianalisis yakni mengelompokkan, membuat suatu urutan, serta menyingkat data. Pengolahan data tersebut bertujuan untuk menyederhanakan data sehingga mudah dibaca dan ditafsirkan. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut;

1. *Content Analysis* atau Analisis Isi

Content Analisis adalah metodologi yang memanfaatkan seperangkat prosedur untuk menarik kesimpulan yang baik dari sebuah dokumen. Atau teknik yang digunakan untuk mendeskripsikan data dan usaha menarik kesimpulan melalui usaha untuk menemukan karakteristik pesan secara obyektif, sistematis dari isi yang tampak.¹⁶ Dalam kajian ini. Peneliti menganalisis kandungan atau isi kitab *Ihyâ' 'Ulûm al-Dîn*" karya al-Ghazali, dengan cara memilah dan memilih data, kata-kata dan pesan yang ada di dalamnya yang umum, kemudian diambil kesimpulan yang sesuai dengan judul penelitian yaitu Konsep Khauf dan rajâ' Al-Ghazali sebagai terapi terhadap gangguan kecemasan.

2. Metode Hermeneutik

Penulis dalam penelitian, menggunakan metode hermeneutik yaitu pemahaman karya-karya manusia,

¹⁵Muhammad Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), 62.

¹⁶Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Surasin, 2000), 68.

mentransedensikan bentuk-bentuk *interpretasi linguistic*.¹⁷ Dalam literatur lain hermeneutik sebagai cara untuk menginterpretasikan dan pemahaman, terutama dalam hubungannya wacana, baik wacana lisan maupun wacana tulis atau teks.¹⁸ Dengan demikian yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian penulis; *Pertama* bahasa teks dalam kitab *Ihyâ' 'Ulûm al-Dîn*" karya al-Ghazali. *Kedua* melakukan interpretasi arti yang tampak dan mencoba mengerti arti yang tersembunyi dalam teks komunikasi, peneliti melibatkan wawasan sehingga dimungkinkan mendapat penafsiran.

3. Metode Deduksi dan Induktif

Metode deduksi adalah metode yang berangkat dari pengetahuan yang bersifat umum, dan bertitik tolak pada pengetahuan yang umum itu kita hendak menilai sesuatu kejadian yang sifatnya khusus. Sedangkan metode Induktif adalah berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa khusus, peristiwa-peristiwa yang kongrit, kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang khusus kongkret itu ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum.¹⁹

Dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan kandungan isi teks *Ihyâ' 'Ulûm al-Dîn*" karya al-Ghazali menjadi lebih khusus dan membuat kesimpulan yang bersifat umum yang terkait dengan penelitian ini yaitu Konsep Khauf dan rajâ' Al-Ghazali sebagai terapi terhadap gangguan kecemasan.

¹⁷Richard E. Palmer, *Hermeneutika Teori Baru mengenai Interpretasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 11.

¹⁸Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Rajagrafindo Persada, 2003), 159.

¹⁹Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 2011), 42.